

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI OPTIMALISASI FUNGSI DAN POTENSI MASJID BERBASIS DIGITAL

¹Najwa Sihab, ²Ramadhania Nurfaiza, ³Syuli Sriaininta, ⁴Siti Komsiah, ⁵Sularso Budilaksono,
⁶Ahmad Muhammad Thantawi, ⁷Febrianty Mustafa

^{1,2,3,4}Hubungan Masyarakat, Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I

^{5,6}Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Persada Indonesia Y.A.I

⁷Program Studi Sistem Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech

E-mail: ¹najwa_sihab_20@upi-yai.ac.id

ABSTRACT

The mosque now has a fairly large flow of funds while there are communities around the mosque who are still under-empowered. Because the mosque is the center of Muslim activity and not only as a place of worship but can also be used as a center for community empowerment. With this digitization, it is hoped that it can help mosque administrators in empowering the community and achieving the right targets. This digitalization is expected to make it easier for mosque administrators and Muslims in Indonesia in various matters of the ummah, starting from the direction of the Qibla, the nearest mosque, the marketplace mosque-assisted MSMEs ambulances, distributing social assistance, and there is much more potential from this digitization program. Community empowerment will work well if the community participates directly. Broadly speaking, empowerment includes several elements, namely: the development process, community initiative, and improving conditions. Therefore, research/community service was carried out with the aim of optimizing the function and potential of the mosque to empower the surrounding community. This study used a qualitative descriptive method with in-depth interview techniques with several DKM representatives in collecting the data. From the research that has been done, the research results show that with the digitalization of community empowerment through this digital-based mosque, it is hoped that it will be able to assist DKM in distributing assistance to surrounding communities in need. In addition, it is hoped that it can advance the mosque and develop a broader function of the mosque. The concept that is carried out from digitalization is also expected to provide benefits in the prosperity of the mosque and the congregation.

Keywords : Community, Digitalization, Empowerment, DKM, Mosque

ABSTRAK

Masjid kini memiliki aliran dana cukup besar sedangkan terdapat masyarakat di sekitar masjid yang masih kurang diberdayakan. Karena masjid merupakan pusat kegiatan umat muslim dan bukan hanya sebagai tempat beribadah saja tetapi juga dapat digunakan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya digitalisasi ini, diharapkan dapat membantu pengurus masjid dalam pemberdayaan masyarakat dan mencapai sasaran yang tepat. Digitalisasi ini diharapkan membuat para pengurus masjid dan umat Islam di Indonesia termudahkan dalam berbagai urusan umat, mulai dari arah kiblat, masjid terdekat, marketplace UMKM binaan masjid, peminjaman ambulance, penyaluran bantuan sosial, dan masih banyak lagi potensi dari program digitalisasi ini. Pemberdayaan masyarakat akan berjalan dengan baik jika masyarakat ikut berpartisipasi secara langsung. Secara garis besar pemberdayaan meliputi beberapa unsur, yaitu: proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki keadaan. Maka dari itu, dilakukan penelitian/pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi dan potensi masjid untuk memberdayakan masyarakat di sekitar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dengan beberapa perwakilan DKM dalam pengumpulan data-datanya. Dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya digitalisasi pemberdayaan masyarakat melalui masjid berbasis digital ini, diharapkan mampu membantu para DKM dalam menyalurkan bantuan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan. Selain itu, diharapkan dapat memajukan masjid dan mengembangkan lebih luas lagi fungsi dari masjid. Konsep yang diusung dari digitalisasi ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kemakmuran masjid dan para jamaah.

Kata Kunci: Masyarakat, Digitalisasi, Pemberdayaan, DKM, Masjid

PENDAHULUAN

Pada masa ini banyak masjid yang memiliki aliran dana cukup besar sedangkan terdapat masyarakat di sekitar masjid yang masih kurang diberdayakan. Seiring berkembangnya kesadaran masyarakat untuk memperbaiki keadaan sosial yang ada apalagi dengan maraknya media digital membuat komunitas masjid mengembangkan suatu program digitalisasi masjid. Dengan adanya digitalisasi ini, diharapkan dapat membantu pengurus masjid dalam pemberdayaan masyarakat dan mencapai sasaran yang tepat. Karena masjid merupakan pusat kegiatan umat muslim dan bukan hanya sebagai tempat beribadah saja tetapi juga dapat digunakan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Digitalisasi ini diharapkan membuat para pengurus masjid dan umat Islam di Indonesia termudahkan dalam berbagai urusan umat, mulai dari arah kiblat, masjid terdekat, marketplace UMKM binaan masjid, peminjaman ambulance, penyaluran bantuan sosial, dan masih banyak lagi potensi dari program digitalisasi ini.

Seiring berkembangnya waktu, masjid sangat disucikan oleh umat muslim. Kesucian itu membuat segala kegiatan di dalam masjid hanya menjadi ibadah untuk Tuhan saja (Habluminnallah), aspek sosial dalam beribadah (Hablumminnanaas) menjadi berkurang. Padahal dalam agama, menurut Emha Ainun Nadjib (Cak Nun), hubungan manusia dengan Tuhan adalah urusan yang tidak perlu diumbar sedangkan hubungan antarmanusia dan manusia dengan makhluk lain (akhlak) adalah sebuah tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Oleh sebab itu, masjid seharusnya bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual tetapi masjid harus dimaknai dalam dimensi kehidupan. Masjid antara lain sebagai upaya menguatkan masyarakat, meningkatkan ekonomi umat, dan terpenting memanusiakan manusia, seperti penyelenggaraan Baitul Mal, Zakat, Infaq dan Sedekah.

Nabi Muhammad merupakan orang pertama yang membangun masjid. Masjid pada masa Nabi Muhammad selain digunakan sebagai tempat beribadah juga digunakan sebagai pusat aktivitas umat Islam. Pada saat itu, masjid berfungsi sebagai sumber peradaban, tempat menyusun strategi perang, politik, pendidikan, bisnis, seni, termasuk masalah-masalah sosial yang dibicarakan dan dicarikan solusinya dari dalam masjid. Masjid pada era ini selain menjadi tempat membina hubungan antarmanusia dengan Tuhan juga dapat membuat hubungan sosial antarmanusia semakin erat.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Data sensus penduduk pada tahun 2020 terdapat 231 juta jiwa dari total 266,53 juta jiwa atau 86,7% dari penduduk Indonesia yang beragama Islam. Per Mei 2022, total 290.161 masjid yang terdaftar di Kementerian Agama RI. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa fungsi masjid adalah sebagai tempat yang didalamnya banyak menyebut nama Allah (tempat berdzikir), tempat beri'tikaf, tempat beribadah (shalat), pusat pertemuan islam untuk membicarakan urusan hidup dan perjuangan.

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata daya yang mengandung arti kekuatan. Secara sosial dapat diartikan sebagai pemberian kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai kekuatan untuk hidup mandiri terutama memenuhi kebutuhan pokok hidupnya sehari-hari seperti pangan, sandang, dan papan. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu cara dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai langkah kegiatan sosial guna memperbaiki keadaan diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat akan berjalan dengan baik jika masyarakat ikut berpartisipasi secara langsung. Secara garis besar

pemberdayaan meliputi beberapa unsur, yaitu: proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki keadaan.

Maka dari itu, kesuksesan dari program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan tidak hanya ditentukan oleh pihak penyelenggara, keaktifan pihak yang telah diberdayakan dapat mengubah keadaan menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Berdasarkan fenomena ini, peneliti tertarik untuk menggambarkan pengoptimalisasian fungsi dan potensi masjid melalui teknologi digital sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan transkrip wawancara juga dokumentasi dengan para DKM di beberapa daerah Jakarta dan Bogor. Transkrip wawancara dan dokumentasi ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dan dianalisis dengan analisis kualitatif. Data yang diperoleh berupa kata-kata serta lisan dari beberapa DKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

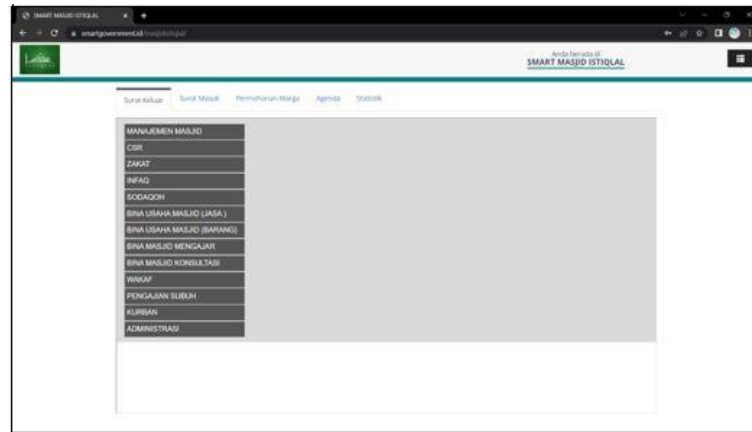
Sebelum adanya digitalisasi masjid, para Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) masih menjalankan semuanya dengan manual/tulis tangan. Tanpa adanya bantuan teknologi seperti yang mulai bermunculan dan berkembang di era ini. Berikut beberapa uraian kegiatan juga proses-proses yang masih manual dan dijalankan oleh para DKM:

1. Pengelolaan administrasi masjid sebelumnya masih dilakukan dengan cara tradisional/konvensional, segala pendataannya tidak berbasis teknologi atau masih dilakukan secara manual dan ada struktur organisasi yang membawahi pengelolaan administrasi seperti sekretaris dan bendahara. Jamaah masih harus datang ke masjid dan mengisi formulir-formulir tertentu untuk mengajukan permintaan.
2. Dalam penyebaran informasi yang dilakukan oleh DKM kepada para umat dan para donatur masih dilakukan secara manual dengan menempelkan kertas pada papan-papan yang ada di masjid. Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan jadi jika ingin memakmurkan masjid sebatas ruang lingkup, masjid itu tidak akan maju. Karena masjid tempat berkumpulnya umat, segala kebutuhan jamaah paling tidak akan dikembalikan kepada masjid.
3. Untuk pengelolaan CSR, Zakat, Infaq, Sadaqah, Bina Usaha Masjid, dan Wakaf yang masuk ke masjid masih dilakukan dengan cara manual. Tidak ada database yang menyimpan data-data warga sehingga terkadang sasaran penyalurannya kurang tepat.

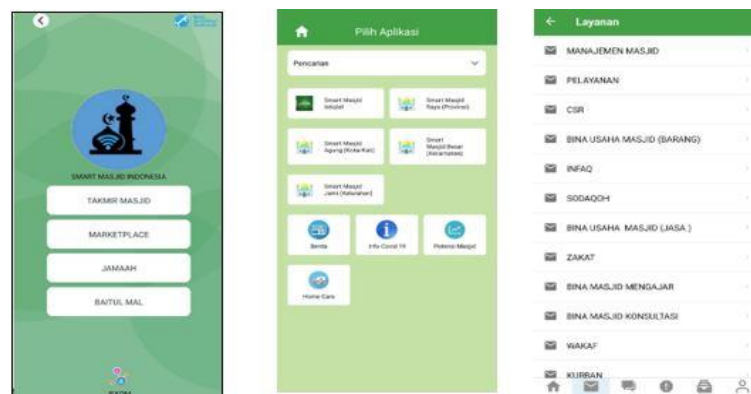
Dengan adanya digitalisasi pemberdayaan masyarakat melalui masjid berbasis digital ini, diharapkan mampu membantu para DKM dalam menyalurkan bantuan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan. Selain itu, diharapkan dapat memajukan masjid dan mengembangkan lebih luas lagi fungsi dari masjid. Beberapa tanggapan para DKM tentang digitalisasi pemberdayaan masyarakat melalui masjid berbasis digital:

1. Konsep yang diusung dari digitalisasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kemakmuran masjid dan para jamaah. Diharapkan informasi-informasi yang diberikan dari masjid dan segala proses administrasi, penyaluran bantuan, maupun donasi dapat tersampaikan dan dilakukan dengan mudah.

- Keunggulan dari digitalisasi ini salah satunya mengikuti perkembangan jaman. Bidang-bidang lain sudah terlebih dahulu atau sudah marak dalam menciptakan digitalisasi, sedangkan masjid belum begitu marak. Maka dari itu, diharapkan masjid dapat lebih menonjol dengan adanya digitalisasi ini.
- Dengan adanya digitalisasi ini dapat menciptakan teknologi yang disebut sebagai database, tempat menyimpan data-data warga dengan tepat hanya dengan mendeteksi KTP warga pada sebuah alat. Hal ini diharapkan mampu menyalurkan bantuan kepada orang-orang yang tepat atau yang benar-benar membutuhkan sehingga tidak lagi salah sasaran.



Gambar 1. Tampilan aplikasi jejaring masjid melalui *website*



Gambar 2. Tampilan aplikasi jejeraing masjid melalui telepon genggam

Dapat dilihat pada gambar 1 dan 2, tampilan aplikasi jejaring masjid yang dapat mempermudah pekerjaan para DKM dalam pengelolaan administrasi juga memberdayakan masyarakat di sekitar. Aplikasi tersebut dapat mendata informasi mengenai masyarakat sehingga penyebaran bantuan seperti zakat, infaq, dan shodaqoh dapat merata juga tepat sasaran. Dengan bantuan teknologi digital yang ada, para DKM dimudahkan tugas-tugasnya untuk memberdayakan jamaah di sekitar dengan tepat sasaran sesuai dengan data yang telah didapatkan sebelumnya.

KESIMPULAN

Optimalisasi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas kehidupan menjadi lebih baik. Dalam

perkembangan era teknologi sekarang, konsep digitalisasi masjid menjadi terobosan baru sehingga para DKM harus mau mengupgrade ke sistem digital. Untuk mendapatkan kebutuhan informasi para DKM harus memiliki aplikasi digital masjid. Baik terkait keuangan, informasi ibadah, maupun kajian masjid yang dapat diakses baik oleh pengurus maupun jamaah masjid secara langsung, kapanpun, dan dimanapun sehingga dapat terjadi transparansi. Masjid juga sudah tidak hanya menjadi tempat ritual untuk beribadah saja tetapi juga dapat dijadikan sebagai pusat aktivitas seperti zaman dulu kala seperti pusat perekonomian juga kemakmuran rakyat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada KEMENDIKBUDRISTEK yang telah mengadakan program Matching Fund-MBKM Jejaring dan Implementasi Digitalisasi Masjid sehingga dapat berlangsung dan berjalan dengan baik dari awal September hingga Desember 2022. Para dosen yang senantiasa membimbing dan menemani kami dalam pelaksanaan dan kontribusinya selama penelitian, seluruh perwakilan beberapa DKM di daerah Jakarta dan Bogor yang telah bersedia untuk diwawancarai serta mengikuti sosialisasi digitalisasi masjid, dan terima kasih pun kami ucapkan kepada teman-teman yang telah membantu dan mendukung kami dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achiria, P. A. (2022). Pemberdayaan UKM Jamaah Masjid Berbasis Digital Marketing di Desa Tologoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Pengabdian kepada Masyarakat.
- Alwi, M. M. (2015). Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Al-Tatwir*, 133-150.
- Dihni, V. A. (2022, Mei 17). Demografi: Databoks. Retrieved from Databoks Katadata: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/17/jawa-barat-punya-masjid-terbanyak-di-indonesia>
- dkk, D. M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish.
- dkk, F. F. (2021). Digital Komunikasi untuk Kegiatan Organisasi Remaja Masjid. *Abdimas ADPI Sains dan Teknologi*.
- dkk, J. H. (2022). Digitalisasi Masjid Era Society 5.0 Menggunakan Teknologi QRIS Pada Kas Masjid Al-Muslimin. *Journal of Character Education Society*, 151-159.
- dkk, M. S. (2020). Pengembangan Media Komunikasi Digital Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Semarang Melalui Pemetaan Masjid Berbasis Android Untuk Meningkatkan Integrasi Informasi Organisasi. *Abdimasku*, 36-41.
- Fitryani, N. A. (2021). Peran Masjid Sebagai Penggerak Sistem UMKM untuk Memperkuat Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Al-Akbar Surabaya). *Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu*.
- Kaheriyah, E. (2021, Oktober 7). Artikel: syekhnurjati. Retrieved from syekhnurjati web: <https://web.syekhnurjati.ac.id/lp2m/2021/10/07/fungsi-masjid-dan-peranannya-dalam-perkembangan-umat-muslim/>
- Rosyadi, I. A. (2021, Agustus 13). Retrieved from Kemahasiswaan UII: <https://kemahasiswaan.uui.ac.id/masjid-dalam-fungsi-arti-dan-tonggak-sejarahny/#:~:text=Beberapa%20ayat%20dalam%20Al%2DQur,membicarakan%20urusan%20hidup%20dan%20perjuangan>